PROMOTOR : Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat
Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia
Vol. 6, No. 2, Desember 2022, pp. 263~266
ISSN: 2654-8127, DOI: 10.32832/pro
http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/PROMOTOR

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kunjungan Ke Posyandu Lansia Di Desa Payunga Kecamatan Batudaa

Hamna Vonny Lasanuddin[1], Rosmin Ilham[2], Rona Febriyona[3] Shinta Aswin Rahman [4]
Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

Article Info

Article history:

Received month dd, yyyy
Revised month dd, yyyy
Accepted month dd, yyyy

Kata Kunci:

Lansia, Pengetahuan, Posyandu

ABSTRAK

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) lansia merupakan suatu wadah untuk pelayanan kesehatan lansia, teratur tidaknya kunjungan lansia ke posyandu dapat dipengaruhi oleh pengetahuan lansia. Tujuan penelitian ini untukmengetahui hubungan pengetahuan dengan kunjungan ke posyandu lansia di Desa Payunga Kecamatan Batudaa. Desain penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional study*, populasi lansia sebanyak 106lansia, jumlah sampel 52 orang menggunakan tekhnik sampling *accidental sampling*dalam penelitian ini. Hasil penelitian diperoleh semua responden yang tingkat pengetahuannya kurang, kunjungan ke posyandu dikategorikan tidak teratur sebanyak 16 responden (30,8%). Responden yang tingkat pengetahuannya cukup sebanding antara kunjungan ke posyandu yang teratur sebanyak 10 responden (19,2%) dan tidak teratur sebanyak 10 responden (19,2%). Responden yang tingkat pengetahuannya baik mayoritas kunjungan ke posyandu dikategorikan teratur sebanyak 12 responden (23,1%) dan tidak teratur sebanyak 4 responden (7,7%). Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai *p-value* 0,000 (α <0,05). Kesimpulan ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kunjungan ke posyandu lansia diDesa Payunga Kecamatan Batudaa. Sehingga, diharapkan dapat memberikan penyuluhan kesehatan bagi lansia di Desa Payunga mengenai pentingnya posyandu lansia terhadap perkembangan kesehatan lansia.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:

Hamna, Rosmin, Rona, Shinta
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Email: hamnavonnylasanuddin@gmail.com

PENDAHULUAN

Lanjut usia atau lansia merupakan periode penutup dalam rentang hidup seseorang, pada periode ini lansia telah mencapai masa keemasan dalam ukuran dan fungsi yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas (Triningtyas and Muhayati 2018)

Menurut *Word Health Organization* (WHO) jumlah penduduk berusia 60 tahun ke atas meningkat dari 1 miliar pada tahun 2020 menjadi 1,4 miliar.Prevalensi lansia di Indonesia menurut kelompok usia yaitu terdiri atas lansia muda berusia 60-69 tahun sebesar 63,65%, lansia madya berusia 70-79 tahun sebesar 27,66% dan lansia tua berusia ≥80 tahun sebesar 8,68%. Terdapat 8 Provinsi yang memasuki fase struktur penduduk tua karena persentase jumlah penduduk lansia yang sudah di atas 10%, dengan Provinsi tertinggi berada di Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 15,52% dan yang terendah berada di Jawa Barat sebesar 10,18% (Statistik 2021). Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo jumlah lansia mengalami peningkatan 2 tahun terakhir yaitu tahun 2020 prevalensi lansia sebesar 7,98%. Sementara, tahun 2021 meningkat dengan usia ≥60 tahun sebesar 45,3% atau 51.911 lansia dan lansia yang usianya ≥70 tahun sebesar 51,1% atau 19.635 lansia.

Lansia ini mengalami suatu proses yang disebut proses penuaan, proses penuaan ini menyebabkan terjadinya perubahan fisik, psikososial, kognitif dan spritual (Adriani et al. 2021). Perubahan-perubahan yang dialami lansia tersebut dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan (Djoar and Anggarani 2021). Permasalahan-permasalahan kesehatan dalam berbagai aspek akibat proses penuaan tersebut diatasi oleh pemerintah melalui program pelayanan kesehatan untuk lansia (Adriani et al. 2021). Posyandu lansia mempunyai peran penting untuk menjaga kualitas hidup lansia di masyarakat (Ruswandi et al. 2022).

Peran posyandu lansia terhadap kesehatan lansia ini, masih belum dimanfaatkan dengan baik oleh lansia, dimana lansia tidak teratur melakukan kunjungan ke psoyandu. Namun, didapatkan faktor yang paling mendominasi dalam mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu adalah pengetahuan Ermawati & Lukiastuti (2021). Pengetahuan pada lansia dapat diukur berdasarkan tiga tingkatan yaitu tahu (*know*), memahami (*comprehension*) dan aplikasi (*application*). (Pakpahan et al. 2021).

Hasil pengambilan data awal pada tanggal 30 Mei 2023 didapatkan bahwa jumlah lansia yang terdaftar dalam posyandu lansia sebanyak 106 orang. Tetapi, lansia-lansia tersebut tidak semua melakukan kunjungan teratur setiap bulan karena pada bulan Maret tahun 2023 kunjungan lansia ke posyandu sebanyak 20 lansia, bulan April tahun 2023 sebanyak 42 lansia dan bulan Mei tahun 2023 sebanyak 26 lansia. Data tiga bulan terakhir menunjukkan bahwa hanya sedikit lansia yang mengunjungi posyandu lansia tiap bulannya. Berdasarkan fenomena yang terjadi saat peneliti mengikuti kegiatan posyandu pada bulan Juni hanya sedikit lansia yang datang ke posyandu lansia yakni hanya 10 lansia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga kesehatan penanggung jawab lansia mengatakan bahwa lansia di Desa Payunga mengalami penurunan dalam mengunjungi posyandu lansia. Peneliti juga melakukan wawancara pada 5 lansia di Desa Payunga diperoleh 2 lansia menyatakan bahwa posyandu lansia hanya untuk orang yang sakit sehingga tidak rutin mengunjungi posyandu lansia setiap bulan hanya pada saat sakit saja, 1 lansia menyatakan merasa dirinya lemah sehingga tidak mampu untuk mengunjungi posyandu lansia dan 2 lansia menyatakan kurang mengetahui manfaat posyandu lansia, hanya tahu untuk mengobati orang sakit saja sehingga tidak teratur dalam mengungi posyandu lansia. Hasil wawancara dengan kedua lansia tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kedua lansia belum sampai pada tingkat tahu karena belum mampu menguraikan dengan baik mengenai posyandu lansia.

METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan *cross-sectional study* adalah penelitian yang digunakan untuk mengukur kuatnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang diamati pada waktu yang bersamaan (Endra 2017).Populasi dalam penelitian ini berjumlah 106 orang lansia yang terdapat di Desa Payunga Kecamatan Batudaa tahun 2023 bulan Januari-Mei.Pada penelitian ini jumlah sample yaitu 52 responden.

Jenisinstrumen dalam penelitian ini adalah lembar kuisioner meliputi Pengetahuan dan Kunjungan Ke Posyandu Lansia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

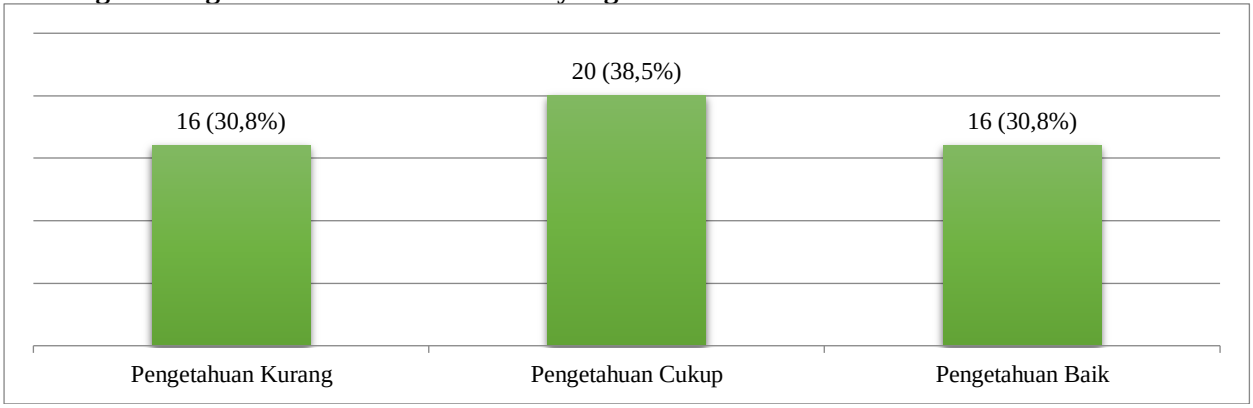
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia,Pendidikan Dan PekerjaanLansia

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	14	26,9
	Perempuan	38	73,1
	Total	52	100
2	Usia		
	60-64 tahun	27	51,9
	65-69 tahun	25	48,1
	Total	52	100
3	Pendidikan		
	SD	30	57,7
	SMP	10	19,2
	SMA	12	23,1
	Total	52	100
4	Pekerjaan		
	Tidak bekerja	41	78,8
	Petani	5	9,6
	Wiraswasta	6	11,5
	Total	52	100

Sumber : Data Primer 2023

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 38 responden (73,1%). Karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak adalah 60-64 tahun sebanyak 27 responden (51,9%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terbanyak adalah SD sebanyak 30 responden (57,7%) dan terendah adalah SMP sebanyak 10 responden (19,2%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan terbanyak adalah tidak bekerja sebanyak 41 responden (78,8%) dan terendah adalah petani sebanyak 5 responden (9,6%).

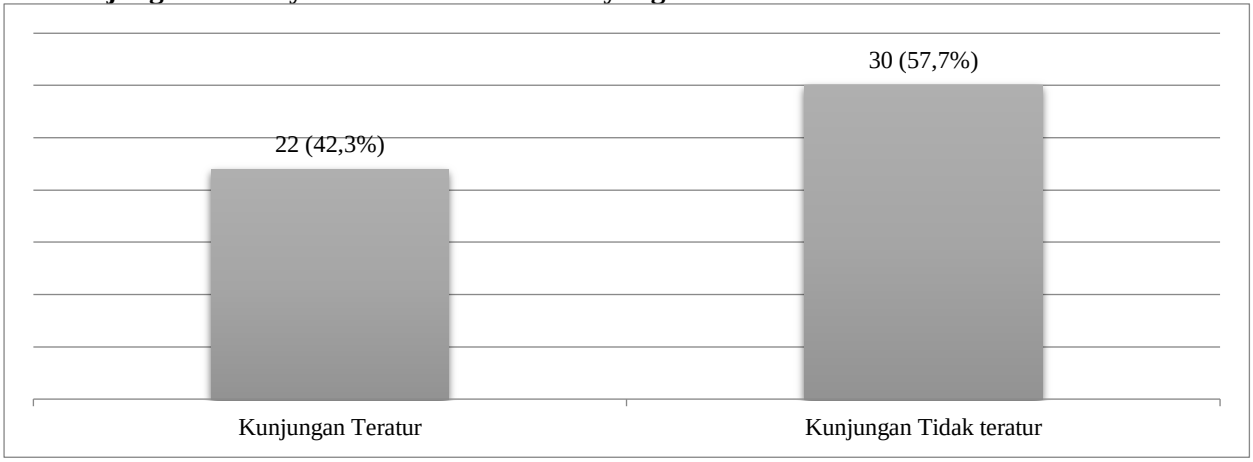
2. Tingkat Pengetahuan Lansia Di Desa Payunga Kecamatan Batudaa



Sumber : Data Primer 2023

Tingkat pengetahuan lansia mengenai posyandu lansia sebagian besar dikategorikan pengetahuan yang cukup sebanyak 20 responden (38,5%) dan terendah adalah pengetahuan kurang dan baik yang masing-masing responden sebanyak 16 responden (30,8%).

3. Kunjungan Ke Posyandu Lansia Di Desa Payunga Kecamatan Batudaa



Sumber : Data Primer 2023

Kunjungan lansia ke posyandu lansia sebagian besar dikatageorikan tidak teratur (tidak setiap sebulan sekali) sebanyak 30 responden (57,7%).

4. HubunganTingkat Pengetahuan Dengan Kunjungan Ke Posyandu Lansia Di Desa Payunga Kecamatan Batudaa

Tingkat Pengetahuan	Kunjungan Ke Posyandu				Total	*p-value*
	Teratur	%	Tidak teratur	%		
Kurang	0	0	16	30,8	16	0.000
Cukup	10	19,2	10	19,2	20	
Baik	12	23,1	4	7,7	16	
Total	**22**	**42,3**	**30**	**57,7**	**52**	

Sumber : Data Primer 2023

Semua responden yang tingkat pengetahuannya kurang, kunjungan ke posyandu dikategorikan tidak teratur sebanyak 16 responden (30,8%). Responden yang tingkat pengetahuannya cukup sebanding antara kunjungan ke posyandu yang teratur sebanyak 10 responden (19,2%) dan tidak teratur sebanyak 10 responden (19,2%). Responden yang tingkat pengetahuannya baik mayoritas kunjungan ke posyandu dikategorikan teratur sebanyak 12 responden (23,1%) dan tidak teratur sebanyak 4 responden (7,7%). Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai *p-value* 0,000 (α <0,05), maka ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kunjungan ke posyandu lansia diDesa Payunga Kecamatan Batudaa. Dari hasi tersebut disimpulkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan lansia tentang posyandu lansia, maka lansia cenderung teratur mengunjungi posyandu lansia setiap sebulan sekali. Sebaliknya, semakin kurang tingkat pengetahuan lansia tentang posyandu lansia, maka lansia tidak teratur dalam melakukan kujungan ke posyandu lansia.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian diperoleh jenis kelamin responden di Desa Payunga Kecamatan Batudaa terdiri atas laki-laki sebanyak 14 responden (26,9%) dan perempuan sebanyak 38 responden (73,1%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dan responden perempuan ini banyak yang teratur dalam melakukan kunjungan ke posyandu lansia.

Menurut teori Alfianur et al (2023) bahwa faktor yang berpengaruh pada kunjungan lansia ke posyandu lansia diantaranya jenis kelamin, lansia perempuan mempunyai tingkat kunjungan ke posyandu

yang lebih baik. Sejalan dengan hasil penelitian Tobe et al (2022) diperoleh dari 64 lansia yang berkunjung ke posyandu lansia didominasi oleh lansia perempuan yaitu sebanyak 44 lansia, dibandingkan lansia laki-laki yang melakukan kunjungan hanya 20 lansia sehingga dapat dilihat bahwa lansia perempuan yang lebih banyak berkunjung ke posyandu lansia.Peneliti berpendapat bahwa teratur dan tidak teraturnya kunjungan posyandu lansia dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin, dimana lansia perempuan ini lebih aktif atau rutin berkunjung ke posyandu lansia, dibandingkan lansia laki-laki dikarenakan adanya faktor lain yang menyebabkan lansia laki-laki kurang rutin berkunjunga misalnya karena faktor pekerjaan dari lansia laki-laki.

Usia responden yang didapatkan dari hasil penelitian ini meliputi lanjut usia yang berusia 60-64 tahun sebanyak 27 responden (51,9%) dan berusia 65-69 tahun sebanyak 25 responden (48,1%) sehingga lebih banyak responden yang berusia 60-64 tahun. Responden yang berusia 60-64 tahun ini banyak yang teratur berkunjung ke posyandu lansia, sedangkan lansia yang berusia 65-69 tahun banyak yang tidak teratur berkunjung ke posyandu lansia. Hal ini berarti semakin bertambahnya usia lansia, maka kunjungan ke posyandu akan berkurang atau tidak teratur.

Penelitian Rahma et al (2022) tentang faktoryangberhubungan denganpemanfaatan pelayanan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Antara Kota Makassar diperoleh lansia yang dikategorikan usia lansiamuda sebagian besar memanfaatkan posyandu lansia yakni sebesar 45,6% dan yang tidak memanfaatkan posyandu lansia sebesar 43,3%.

Peneliti berpendapat bahwa usia lansia yangsemakin bertambah dapat mempengaruhi kondisi fisik lansia sehingga lansia yang berusia 60-64 tahun masih banyak yang rutin berkunjung ke posyandu lansia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden di Desa Payunga Kecamatan Batudaa yang memiliki pendidikan SD sebanyak 30 responden (57,7%), SMP sebanyak 10 responden (19,2%), dan SMA sebanyak 12 responden (23,1%). Hasil tersebut dapat dilihat pendidikan responden terbanyak adalah SD dan responden yang berpendidikan SD ini sebagian besar teratur dalam melakukan kunjungan ke posyandu lansia, dibandingkan dengan responden yang berpendidikan SMP dan SMA hanya sedikit yang kunjungan ke posyandu lansia dikategorikan teratur.

Lansia yang mempunyai pendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dan motivasi kerjanya akan lebih berpotensi. Tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami tentang posyandu lansia sehingga dapat meningkatkan pengetahuan lansia (Adriani et al. 2021). Dalam teori Haruna et al (2021) bahwa pengetahuan dapat bersumber dari pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

Peneliti berpendapat bahwa pendidikan tidak hanya bersumber dari pendidikan formal saja. pendidikan informal yang diperoleh lansia dari keluarga, lingkungan atau sumber informasi lainnya dan pengalaman pribadi lansia tentang posyandu lansia yang dapat meningkatkan pengetahuan lansia.

Hasil penelitian diperoleh responden di Desa Payunga Kecamatan Batudaa yang tidak bekerja sebanyak 41 responden (78,8%), petani sebanyak 5 responden (9,6%) dan wiraswasta sebanyak 6 responden (11,5%). Dilihat dari hasil tersebut didapatkan responden paling banyak tidak bekerja. Responden yang tidak memiliki pekerjaan ini mayoritas teratur dalam melakukan kunjungan ke posyandu lansia, dibandingkan yang bekerja banyak yang tidak teratur berkunjung ke posyandu.

Ditunjang dengan hasil penelitian Rahma et al (2022) diperoleh bahwa lansia yang bekerja mayoritas tidak memanfaatkan posyandu lansia yaitu sebanyak 10 responden (11,1%) dan yang memanfaatkan posyandu lansia sebanyak 4 responden (4,4%). Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu. Ketidakatifan lansia pada posyandu lansia karena lansia masih bekerja dan lansia tidak ingin bergantung pada orang lain sehingga sedapat mungkin lansia memiliki sumber daya sendiri (Siregar and Yusuf 2022).

Peneliti berpendapat bahwa lansia yang tidak bekerja tidak memiliki kesibukkan yang dapat menghambat dirinya untuk melakukan kunjungan ke posyandu lansia.

2. Tingkat Pengetahuan Lansia Di Desa Payunga Kecamatan Batudaa

Hasil penelitian diperoleh bahwa dari 52 responden lansia paling banyak yang berpengetahuan cukup mengenai posyandu lansia yaitu sebanyak 20 responden (38,5%). Hal ini dikarenakan responden

terutama memiliki pengetahuan yang cukup pada tingkat pengetahuan tahu yaitu responden sudah banyak yang mengetahui bahwa posyandu lansia merupakan pelayanan terpadu di suatu wilayah tertentu dan digerakkan oleh masyarakat agar lansia yang tinggal disekitarnya mendapatkan pelayanan kesehatan dan memiliki pengetahuan yang cukup pada tingkat pengetahuan aplikasi yaitu responden sudah banyak yang tahu mengenai mekanisme pelayanan posyandu lansia yaitu meja 5 tempat dilakukan pemeriksaan dan pengobatan, serta pengisian seluruh data-data hasil pemeriksaan kesehatan pada KMS. Namun, responden yang berpengetahuan cukup ini pada tingkat pemahaman, hanya sedikit yang memahami tentang tujuan dan manfaat posyandu lansia, terutama tentang posyandu lansia sebagai tempat untuk menyalurkan minat lansia, dapat meningkatkan kebersamaan lansia itu sendiri dengan lansia lainnya dan setelah melakukan pemeriksaan di posyandu lansia diharapkan mampu untuk menjaga kesehatan fisiknya, serta dapat menyalurkan minat dan bakat sebagai cara mengisi waktu luang. Menurut peneliti responden yang berpengetahuan yang cukup sudah memiliki pengetahuan yang baik pada tingkat tahu dan aplikasi, namun belum memiliki pengetahuan yang baik pada tingkat memahami mengenai tujuan dan manfaat posyandu lansia.

Lansia yang telah paham tujuan dan manfaat posyandu lansia harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan terhadap tujuan dan manfaat dari posyandu lansia yang dipelajari (Pakpahan et al. 2021). Posyandu lansia tidak hanya untuk meningkatkan kesehatan lansia, tetapi juga memiliki tujuan sebagai sarana untuk menyalurkan minat lansia dan meningkatkan kebersamaan antar lansia (Sudargo et al., 2021). Selain itu, menurut Sudargo et al (2021) bahwa manfaat yang diharapkan adalah dapat meningkatkan pengetahuan lansia, setelah melakukan pemeriksaan di posyandu lansia diharapkan mampu menjaga kesehatan fisiknya agar tetap bugar dan dapat menyalurkan minat dan bakat sebagai cara mengisi waktu luang.

peneliti berpendapat bahwa pemahaman mengenai tujuan dan manfaat posyandu lansia masih kurang karena hanya diketahui sebagai sarana pengobatan, lansia diharapkan mampu untuk memelihara kesehatan fisiknya agar sehat dan bugar walaupun sudah mulai mengalami penurunan akibat proses penuaan.

Hasil penelitian didapatkan dari 52 responden, diperoleh 16 responden (30,8%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang posyandu lansia. Hal ini dikarenakan pada setiap tingkatan pengetahuan yaitu tingkat tahu banyak responden yang kurang mengetahui bahwa posyandu lansia dibentuk berdasarkan inisiatif masyarakat dan sasaran posyandu lansia untuk usia lanjut yang berusia 60 tahun ke atas. Pada tingkat memahami banyak responden yang kurang mengetahuai tentang posyandu lansia bertujuan untuk deteksi dini gangguan kesehatan, posyandu lansia untuk menyalurkan minat lansia, memelihara kondisi mental lansia seperti mengurangi stres, meningkatkan kebersamaan lansia, meningkatkan kesehatan lansia dan meningkatkan pengetahuan mengenai kondisi kesehatan responden itu sendiri. Pada tingkat aplikasi banyak responden yang kurang mengetahui bahwa di meja 4 diberikan penyuluhan kesehatan. Menurut peneliti dari tingkat terendah saja atau tahu masih banyak lansia yang kurang mengetahui tentang pengertian dan sasaran posyandu lansia sehingga hal ini berdampak pada kurangnya pengetahuan lansia pada tingkat pengetahuan selanjutnya yaitu memahami dan aplikasi.

Ditunjang dengan hasil penelitian Rahmawati (2021) tentang gambaran pengetahuan dan sikap penyebab rendahnya kunjungan lansia di posyandi lansia Salo Timur diperoleh hanya sedikit lansia yang memiliki pengetahuan yang baik tentang posyandu lansia yaitu sebanyak 2 responden (2,6%).

3. Hubungan Tingkat Aktivitas dengan Kualitas Hidup Lansia

Kunjungan ke posyandu lansia di Desa Payunga Kecamatan Batudaa diperoleh dari 52 responden paling banyak responden yang tidak teratur mengunjungi posyandu lansia yaitu sebanyak 30 responden (57,7%). Kunjungan lansia ke posyandu lansia dikategorikan tidak teratur dikarenakan lansia tidak ruitn mengunjungi posyandu lansia setiap sebulan sekali, dimana pada bulan-bulan berikutnya banyak lansia yang tidak melakukan kembali kunjungan, padahal seharusnya lansia rutin melakukan kunjungan ke posyandu tiap bulan sekali sesuai dengan jadwal yang telah diselenggarakan oleh puskesmas dengan tempat pelaksanaan di salah satu rumah warga di Desa Payunga Kecamatan Batudaa.

Didukung dengan teori menurut Putri et al (2021) bahwa posyandu lansia ini dilaksanakan setiap sebulan sekali. Menurut Gemini et al (2021), pelaksanaan posyandu lansia harus dilakukan setiap bulan karena permasalahan lanjut usia akan meningkat seiring dengan berjalannya waktu dan dapat memantau

faktor-faktor resiko penyakit-penyakit degeneratif lainnya agar masyarakat khususnya lansia dapat mengetahui dan dapat mengendalikannya.

Kunjungan ke posyandu lansia yang teratur didapatkan dalam penelitian ini sebanyak 22 responden (42,3%), dikarenakan responden rutin mengunjungi posyandu lansia yang dilaksanakan oleh puskesmas setiap sebulan sekali sehingga responden dikategorikan teratur dalam melakukan kunjungan ke posyandu lansia.

Posyandu lansia ini dilaksanakan setiap sebulan sekali (Putri, Subandi, and Yuniarti 2021). Didukung dengan hasil penelitian Langingi & Watung (2022) bahwa sikap lansia aktif mengikuti posyandu lansia sebanyak 12 lansia (34,3%). Hasil penelitian yang sama juga didapatkan dalam penelitian Prasetya et al (2019) dengan judul penelitian gambaran keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia dengan hasil bahwa sebagian lansia yang aktif mengikuti posyandu lansia sebanyak 22 responden (36,1%).

Peneliti berpendapat bahwa teraturnya kunjungan lansia ke posyandu dapat dinilai dari rutin atau tidaknya lansia melakukan kujungan, yang dimana puskesmas telah menjadwalkan kunjungan ini setiap bulannya sehingga lansia penting untuk mengikuti jadwal posyandu dari puskesmas agar lansia dapat memeriksakan kesehatannya secara teratur dan berkala.

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kunjungan Ke Posyandu Lansia Di Desa Payunga Kecamatan Batudaa

Hasil penelitian menunjukkan lansia yang tingkat pengetahuannya kurang semuanya tidak teratur melakukan kunjungan ke posyandu lansia yaitu sebanyak 16 responden (30,8%).

Pengetahuan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kunjungan posyandu lansia karena pengetahuan merupakan suatu domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan tersebut bisa didapat dari pengalaman sendiri ataupun dari pengalaman orang lain (Adriani et al. 2021). Kurangnya pengetahuan lansia tentang pentingnya memeriksakan kesehatan berpengaruh terhadap keaktifan lansia di posyandu lansia, lansia tidak tahu akan pentingnya pemeriksaan secara rutin sehingga cenderung tidak memperdulikan adanya posyandu lansia di daerahnya (Siregar and Yusuf 2022).

Hasil penelitian didapatkan dari 20 responden yang berpengetahuan cukup memiliki kunjungan ke posyandu yang dikategorikan teratur yaitu sebanyak 10 responden (19,2%). Adanya responden yang pengetahuan cukup, tetapi kunjungannya ke posyandu teratur.

Temuan hasil penelitian yang sama didapatkan dalam penelitian Sumartini et al (2021) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu lansia di Desa Golong Wilayah Kerja Puskesmas Sedau yaitu lansia yang berkujung ke posyandu lansia hampir sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup tentang posyandu lansia yaitu sebanyak 37 responden (45,1%).

Responden dalam hasil penelitian ini yang berpengetahuan cukup juga didapatkan terdapat 10 respondeng (19,2%) yang tidak teratur dalam melakukan kunjungan ke posyandu lansia.

Keterbatasan pengetahuan ini akan mengakibatkan dampak yang kurang baik dalam pemeliharaan kesehatan (Siregar and Yusuf 2022).

Hasil penelitian ini diperoleh dari 16 responden yang kunjungan ke posyandu lansia teratur dengan tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 12 responden (23,1%).

Ditunjang dengan hasil penelitian Meigia (2020) tentang hubungan dukungan keluarga dan pengetahuan dengan keaktifan lanjut usia mengikuti kegiatan posyandu lansia di Wilayah Puskesmas Gading Surabaya didapatkan seluruh lansia yang pengetahuannya baik mengenai posyandu lansia, aktif dalam mngikuti kegiatan posyandu lansia yaitu sebanyak 61 responden (64,9%).

Pada hasil penelitian ini terdapat 4 responden (7,7%) yang tingkat pengetahuannya baik, namun tidak teratur melakukan kunjungan ke posyandu lansia.

Pekerjaan dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan kunjungan lansia ke posyandu. Ketidakatifan lansia pada posyandu lansia karena lansia masih bekerja dan lansia tidak ingin bergantung pada orang lain sehingga sedapat mungkin lansia memiliki sumber daya sendiri (Siregar and Yusuf 2022)

Sejalan dengan penlitian Salat et al (2018) tentang gambaran faktor-faktor ketidakhadiran lansia pada posyandu lansia di Desa Rubaru Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep diperoleh lansia yang presentase ketidakhadirannya di posyandu lansia mayoritas lansia yang bekerja yaitu sebanyak 10

responden (67%).

KESIMPULAN

Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai *p-value* 0,000 (α <0,05), maka ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kunjungan ke posyandu lansia di Desa Payunga Kecamatan Batudaa. Dari hasi tersebut disimpulkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan lansia tentang posyandu lansia, maka lansia cenderung teratur mengunjungi posyandu lansia setiap sebulan sekali. Sebaliknya, semakin kurang tingkat pengetahuan lansia tentang posyandu lansia, maka lansia tidak teratur dalam melakukan kujungan ke posyandu lansia

DAFTAR PUSTAKA

Adriani, Rita Bennya et al. 2021. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. CV Adanu Abimata: Indramayu.

Alfianur et al. 2023. *Bunga Rampai Keperawatan Gerontik*. Banyumas: Pena Persada Kerta Utama.

Djoar, Raditya Kurniawan, and A Putu Martha Anggarani. 2021. *Geriatri 2*. Aceh: Syiah Kuala University Press.

Endra, Febri. 2017. *Pedoman Metodologi Penelitian (Statistika Praktik)*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.

Ermawati, Dewi, and Fitri Lukiastuti. 2021. "Determinan Perilaku Kunjungan Lansia Ke Posyandu Dengan Dukungan Keluarga Sebagai Variabel Moderasi." *Management & Accounting Expose* 2(2): 85–97.

Gemini, Savitri et al. 2021. *Keperawatan Gerontik*. aceh: yayasan penerbit muhammad zaini.

Langingi, Ake Royke Calvin, and Grace Irene Viodyta Watung. 2022. "Analisis Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Di Desa X." *Formosa Journal of Science and Technology* 1(5): 499–506.

Meigia, Nindy Vara. 2020. "Hubungan Dukungan Keluarga Dan Pengetahuan Dengan Keaktifan Lanjut Usia Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Wilayah Puskesmas Gading Surabaya." *Medical Technology and Public Health Journal* 4(1): 1–6.

Pakpahan, Martina et al. 2021. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Prasetya, Ni Putu Ayu Padmanila, Ni Luh Putu Eva Yanti, and Kadek Eka Swedarma. 2019. "Gambaran Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia." *Jurnal Ners Widya Husada* 6(3): 103–8.

Putri, Adelia Khrisna, Subandi, and Kwartarini Wahyu Yuniarti. 2021. *Isu-Isu Kontemporer Dalam Psikologi Di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rahma, Aisyah Nur, Amran Razak, and Suci Rahmadani. 2022. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Utilisasi Posyandu Lansia Di Puskesmas Medan Amplas 2019." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 1(2): 131–41.

Rahmawati, Rizki. 2021. "Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Yang Menyebabkan Rendahnya Kunjungan Lansia Di Posyandu Lansia Salo Timur." *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat* 5(2): 1126–32.

Ruswandi, Indra et al. 2022. *Keperawatan Gerontik: Pengetahuan PraktisBagi Perawat Dan Mahasiswa Keperawatan*. Indramayu: CV Adanu Abimata.

Salat, Sri Yunita Suraida, Laylatul Hasanah, and Ratna Indriyani. 2018. "Gambaran Faktor-Faktor Ketidak Hadiran Lansia Pada Posyandu Lansia Di Desa Rubaru Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep." *Wirara Medika: Jurnal Kesehatan* 3(1): 34–38.

Siregar, Rahman Juliani, and Susi Febriani Yusuf. 2022. *Kesehatan Reproduksi Lansia*. ed. Anisa Safitri Nasution. Padangsidimpuan: PT Inovasi Pertama Internasional.

Statistik, Badan Pusat. 2021. "Statistik Penduduk Lanjut Usia."

Sudargo, Toto et al. 2021. *Asuhan Gizi Pada Lanjut Usia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sumartini, Ni Putu, Gusti Ayu Sri Puja Warnis W, and Tilan Prayadi. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Desa Golong Wilayah Kerja Puskesmas Sedau." *Bima Nursing Journal* 2(2): 127.

Tobe, Wanti, Tadeus A L Regaletha, and Dominirshep O Dodo. 2022. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Di Kelurahan Manulai II Kecamatan Alak Kota Kupang Tahun 2022." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 12(2): 177–84.

Triningtyas, Diana Ariswanti, and Siti Muhayati. 2018. *Mengenal Lebih Dekat Tentang Lanjut Usia*. Magetan: CV. Ae Media Grafika.